

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tingkat persaingan bisnis saat ini kian hari semakin berat dan ketat, strategi untuk memenangkan pasar menjadi hal yang harus dilakukan setiap perusahaan. Namun perusahaan juga tidak bisa melakukan hal-hal yang bertentangan dengan regulasi pemerintah untuk memenangkan persaingan dalam pasar, seperti dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien, perlu ditetapkan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pihak yang menyelenggarakan kegiatan di bidang pasar modal.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal perusahaan serta meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk mengoptimalkan dan mencapai nilai perusahaan yang diinginkan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham bertindak sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan.

Dalam pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham.

Menurut Taswan dan Soliha (2002), nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *Net Present Value* positif.

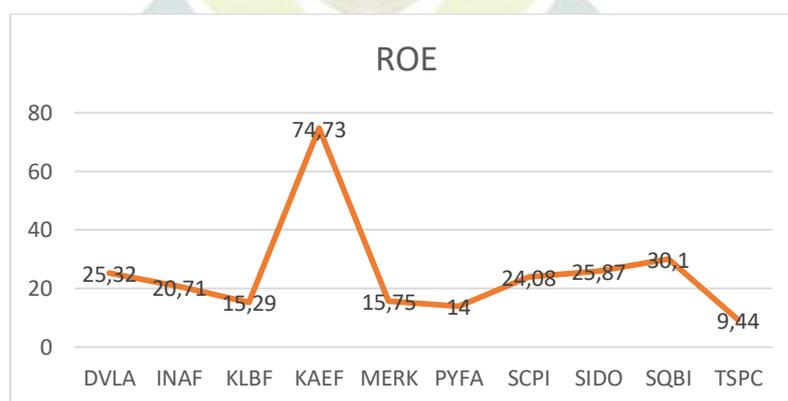
Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi baru. Maka dari itu setiap tahun perusahaan publik yang terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyimpan dan menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek, para investor dan publik.

Indikator yang biasanya digunakan para investor adalah dengan memperhatikan profitabilitasnya karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor. Pengambilan variabel ROE sebagai sampel daei indikator profitabilitas dikarenakan atas dasar ROE mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel PBV yang merupakan sebagai sampel dari indikator nilai perusahaan. Dimana ROE menunjukan berapa besarnya pengembalian atas modal atau *equity* yang akan ditanamkan oleh investor.

Tabel 1.1
Nilai *Return On Equity* (ROE)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROE
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	25,32
2	INAF	Indofarma Tbk.	20,71
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	15,29
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	74,73
5	MERK	Merk Indonesia Tbk.	15,75
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	14,00
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	24,08
8	SIDO	Sido Muncul Tbk.	25,87
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	30,1
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	9,44

Sumber: Diolah oleh Penulis



Gambar 1.1 : Nilai *Return On Equity* (ROE)

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dari tabel dan grafik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa grafik yang diukur dengan *Return On Equity* tahun 2017 dimana yang memiliki ROE terbesar adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar 74.73% dan yang memiliki nilai ROE terkecil adalah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 14%. Peningkatan dan penurunan tingkat *Profitabilitas* perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor secara umum, seperti tingkat penjualan, krisis global, efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam beroperasi.

Pemilihan *profitabilitas* didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan

dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka.

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Ketika membuat sebuah kebijakan dividen, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh semua orang. Kebijakan Dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen ini terkait dengan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang (Mulyawan, 2015). Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari *capital gain*. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

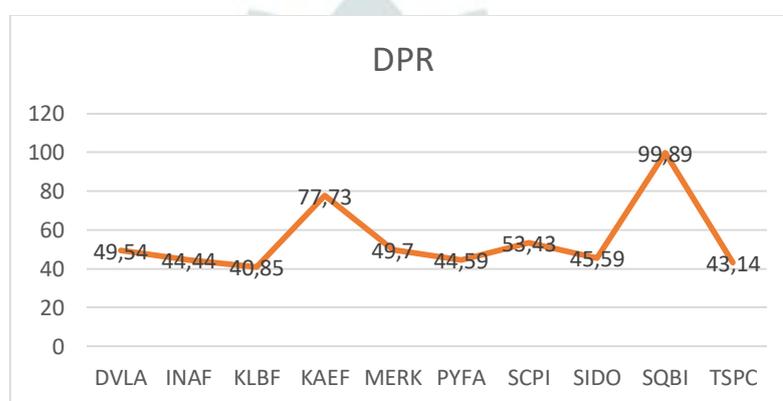
UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.2
Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	DPR
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	49,54

2	INAF	Indofarma Tbk.	44,44
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	40,85
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	77,73
5	MERK	Merk Indonesia Tbk.	49,7
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	44,59
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	53,43
8	SIDO	Sido Muncul Tbk.	45,59
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	99,89
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	43,14

Sumber: Diolah oleh Penulis



Gambar 1.2 : Nilai Dividend Payout Ratio (DPR)

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dari tabel dan grafik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa grafik yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki DPR terbesar yaitu PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sebesar 99.89 dan yang memiliki DPR terkecil adalah PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 40.85. Peningkatan dan penurunan DPR salah satunya disebabkan oleh tingkat likuiditas perusahaan yang menyatakan semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Keputusan suatu perusahaan untuk membagikan dividen serta besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham sangat bergantung pada posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan.

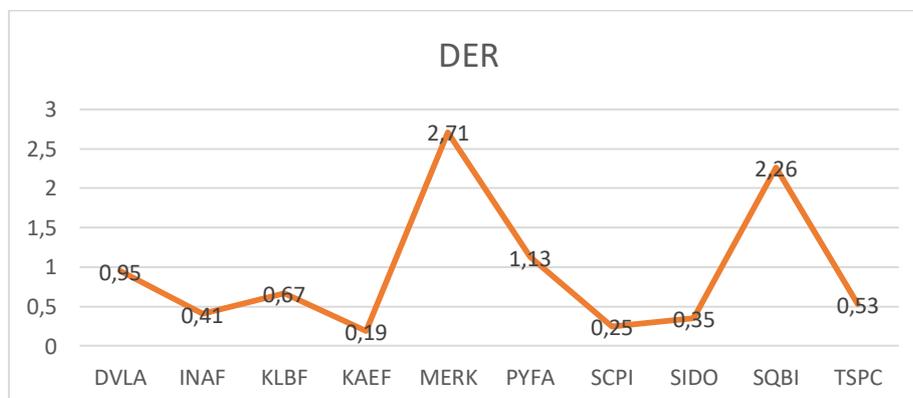
Indikator lain yang harus diperhatikan oleh investor selain dari tingkat return adalah kebijakan hutang yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland dalam Titin Herawati (2013) pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Kebijakan Hutang itu sendiri diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 1.3
Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	DER
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	0,95
2	INAF	Indofarma Tbk.	0,41
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,67
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,19
5	MERK	Merk Indonesia Tbk.	2,71
6	PYFA	Pyridam Farma	1,13
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	0,25
8	SIDO	Sido Muncul Tbk.	0,35
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	2,26
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,53

Sumber: Diolah Oleh Penulis



Gambar 1.3 : Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dari tabel dan grafik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa grafik yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tahun 2017 dimana yang memiliki DER terbesar adalah PT. Merk Indonesia Tbk sebesar 2.71 dan yang memiliki DER terkecil adalah PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 0.19. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yang salah satunya yaitu tingkat *Profitabilitas* yang menurun, *Profitabilitas* tidak lepas dari pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila tingkat pertumbuhan penjualan rendah, maka tingkat struktur modalnya juga rendah, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat laporan keuangan 10 perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Harga yang terlalu rendah sering diartikan kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Berikut disajikan data *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dengan memilih sampel sebanyak 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

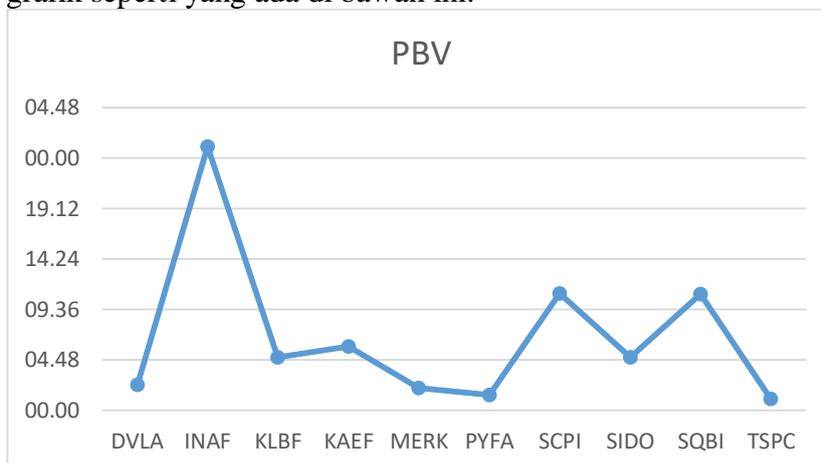
Tabel 1.4
Data *Price Book Value* Perusahaan Sektor Farmasi pada Tahun 2017 yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	PBV
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	2.26
2	INAF	Indofarma Tbk.	25.7
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	5.3
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	6.5
5	MERK	Merk Indonesia Tbk.	2.9
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0.88
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	11.7
8	SIDO	Sido Muncul Tbk.	5.3

9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	11.3
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	1.5

Sumber: www.idx.co.id

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa *Price Book Value* suatu perusahaan setiap tahunnya berbeda-beda. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis PBV tersebut karena jika salah menganalisis PBV, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Berikut data *Price Book Value* yang disajikan juga dalam bentuk grafik seperti yang ada di bawah ini:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 : Data *Price Book Value* Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2017

Dari grafik di atas terlihat bahwa *Price Book Value* yang dimiliki oleh Perusahaan Indofarma Tbk (INAF) adalah nilai yang tertinggi, sedangkan PBV yang terendah yaitu Perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA). *Price Book Value* juga merupakan salah satu indikator nilai suatu perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku. Sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi *Price Book Value*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* yang dikaitkan dengan *Price Book Value*. Sehingga peneliti akan menuangkan dalam sebuah karya tugas ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang, terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017)”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, telah dijelaskan bahwa sebelum melakukan investasi, para investor perlu bijak memilih saham. Oleh karena itu, perlu penelitian yang mengkaji pengaruh DER, ROE, DPR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 10 perusahaan pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi menjadi naik dan turun.
2. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di beberapa perusahaan.
3. Adanya pengaruh kebijakan dividen yang digunakan perusahaan terhadap nilai perusahaan itu sendiri di beberapa perusahaan.
4. Adanya pengaruh kebijakan hutang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Latar belakang dan faktor-faktor investor menilai seberapa baik perusahaan untuk berinvestasi di dalamnya.
6. Banyaknya persaingan di pasar modal yang mempengaruhi keputusan investor.
7. Kebijakan yang digunakan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
8. Strategi yang digunakan oleh beberapa perusahaan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan keputusan investor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?

3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
4. Seberapa besar *profitabilitas*, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan secara simultan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2011-2016. pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak seperti berikut:

A. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *profitabilitas*, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

B. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan dan dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan melalui *profitabilitas*, kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

C. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan terkait informasi mengenai *profitabilitas*, kebijakan dividen dan kebijakan hutang yang mempengaruhi nilai perusahaan.

D. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai regulator dalam membuat kebijakan yang mendukung kinerja perusahaan dan sebagai bahan untuk membuat keputusan menentukan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

E. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan, sedangkan untuk

variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Profitabilitas*, kebijakan dividen dan kebijakan hutang sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependennya.

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan digunakan *Return On Equity* (ROE), karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Menurut Hary (2015), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong harga saham sehingga berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menentukan alokasi laba yang tepat, yang digunakan antara untuk pembayaran dividen dan untuk penambahan laba ditahan perusahaan. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010). Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari *capital gain*. Kebijakan dividen ini terkait dengan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan menaham dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi masa yang akan datang (Mulyawan, 2015).

Kenakan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah kenikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen waktu mendatang. Seperti teori dividen yang lain, teori *signaling hypothesis* ini juga sulit dibuktikan secara empiris.

3. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan saham biasa (Halim, 2007). Kebijakan hutang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

Rasio utang dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun akan menyebabkan kebnagkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutang tersebut. Rasio utang didapat dengan membandingkan antara total hutang perusahaan dan jumlah modal perusahaan dan dirasioikan dengan dikalikan 100%. Itu berarti rasio utang dalam penelitian ini dipengaruhi oleh total utang perusahaan dan total modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*).

Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat mengurangi beban pajak. Dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berkaitan

dengan penentuan kebijakan hutang, manajer harus berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan pendaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan mempertimbangkan kedua sumber pendanaan tersebut dengan seimbang dan memilih pembiayaan terendah sehingga komposisi hutang dan ekuitas dapat optimal.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

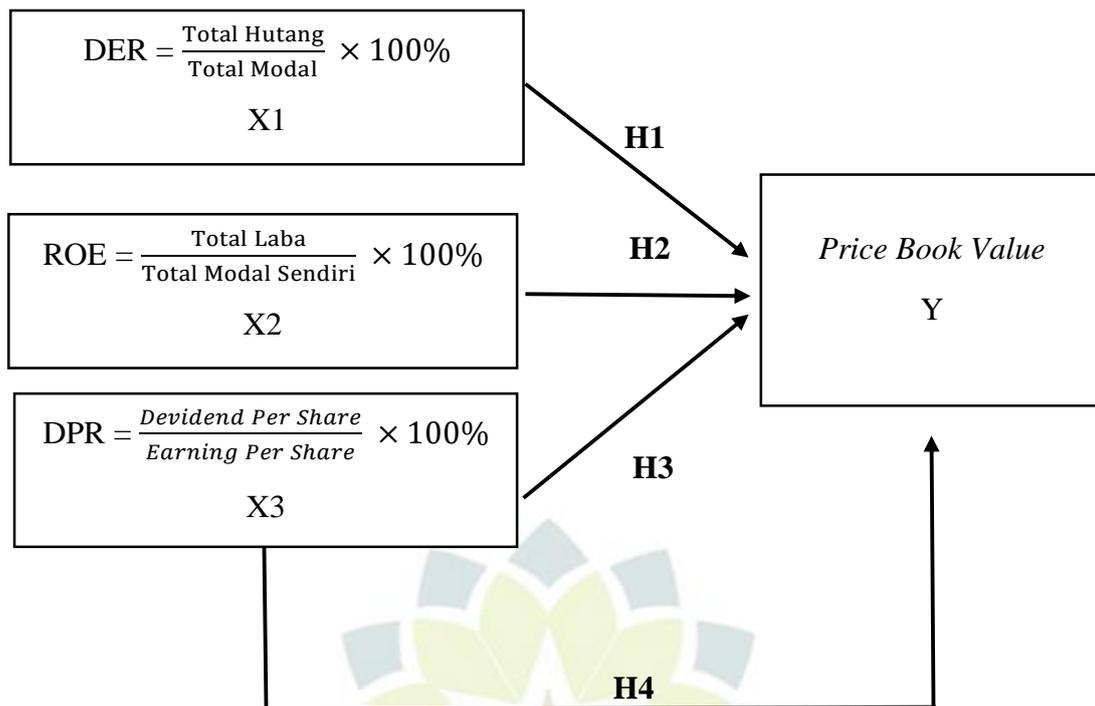
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan
1	Yoga Yudiansyah (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Tugas Akhir)	Struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil untuk variabel kebijakan dividen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Galuh Arindita (2015)	Pengaruh Struktur Modal, <i>Profitabilitas</i> , Kebijakan Dividen dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Tugas Akhir)	Struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari variabel kebijakan hutang dimana kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Lisna Sulistiawati (2014)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Dividen Per Saham, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham (Tugas Akhir)	<i>Profitabilitas</i> , Dividen per saham dan struktur modal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.	Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengaruh semua variabel secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4	Nurul Amaliah (2016)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Kebijakan Hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Tugas Akhir)	<i>Profitabilitas</i> , kebijakan hutang dan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian variabel <i>profitabilitas</i> dan kebijakan dividen yang positif terhadap nilai perusahaan
5	Ayu Sri dan Ary (2013)	Pengaruh Struktur Modal, <i>Profitabilitas</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan (Jurnal)	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari variabel kebijakan hutang yang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.
6	Martikarini (2012)	Pengaruh profitabilitas, Kebijakan hutang, dan Dividen terhadap Nilai perusahaan (Tugas Akhir)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE, kebijakan hutang yang diproyeksikan dengan DER, dan dividen yang diproyeksikan dengan DPR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan PBV. Hal ini terlihat dari profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen yang berpengaruh sebesar 76,1% terhadap PBV.	Hasil dari penelitian ini sejalan sempurna dengan hasil secara simultan <i>profitabilitas</i> , kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
7	Pamungkas dan Puspaningsih (2013)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak	Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari variabel kebijakan dividen dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		Perusahaan (Jurnal)	berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
8	Mursalim <i>et al</i> (2015)	<i>Financial Decision, Innovation, Profitability and Company Value: Study on Manufacturing Company Listed in Indonesian Stock Exchange</i> (Tugas Akhir)	Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Inovasi mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan positif dan signifikan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesamaan pada satu variabel yaitu kebijakan hutang yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi untuk variabel lain yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Dengan demikian penulis sangat terbantu dalam langkah, metode dan sebagainya.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik. Dari penjelasan teoritis di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial antara *Return on Equity* terhadap *Price Book Value*

Hipotesis II

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial antara *Dividend Payout Ratio*

terhadap *Price Book Value*

Hipotesis III

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio*
terhadap *Price Book Value*

Hipotesis IV

Ha : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Return on Equity* (DER),
Dividend Payout Ratio (DPR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value*





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG